

**ANALISIS KEUNTUNGAN DAN TITIK IMPAS
PADA INDUSTRI KOPI BUBUK RANGKIANG KAUM
DI BATUSANGKAR**



OLEH

**DELVINA ERA
03914049**

SKRIPSI

**SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
UNTUK MEMPEROLEH GELAR
SARJANA PERTANIAN**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2008**

**ANALISIS KEUNTUNGAN DAN TITIK IMPAS
PADA INDUSTRI KOPI BUBUK RANGKIANG KAUM
DI BATUSANGKAR**


Oleh

DELVINA ERA
03914049

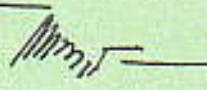
Pembimbing I,


Dra. Syafnimar, MS
NIP. 410 003 476

Pembimbing II,

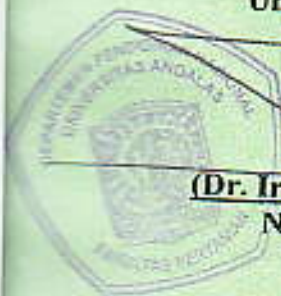

Ir. M. Refdinal, MSi
NIP. 131 407 208

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**


(Dr. Ir. Masruf Djalal, MS)
NIP. 130 539 652

**Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian**


(Dr. Ir. Endry Martius, MSc)
NIP. 131 642 013



ANALISIS KEUNTUNGAN DAN TITIK IMPAS PADA INDUSTRI KOPI BUBUK RANGKIANG KAUM DI BATUSANGKAR

ABSTRAK

Penelitian dengan judul "Analisis Keuntungan dan Titik Impas pada Industri Kopi Bubuk Rangkiang Kaum di Batusangkar" telah dilaksanakan dari bulan Maret-April 2008 dengan tujuan mengetahui keuntungan industri dan mengetahui titik impas yang dilakukan oleh Industri Kopi Bubuk Rangkiang Kaum.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dimana dalam hal ini Industri Kopi Bubuk Rangkiang Kaum dijadikan sumber data primer, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat, Dinas Perkebunan Sumatera Barat, dan Dinas Koperasi Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Tanah Datar. Analisa data yang digunakan yaitu Analisa Kuantitatif. Analisa Kuantitatif digunakan untuk menghitung besarnya keuntungan dan titik impas industri kopi bubuk rangkiang kaum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa periode Juni - September 2007 tersebut Industri Kopi Bubuk Rangkiang Kaum telah meraih keuntungan bersih secara berturut-turut sebesar Rp.17.619.450,-, Rp. 17.859.450,-, Rp. 17.239.450,-, dan Rp. 16.349.450,-. Usaha ini mengalami kondisi impas pada saat penjualan sebesar Rp.35.371.191 atau pada saat produksi 3.125 Kg dengan harga jual Rp.28.000/Kg.

Sehubungan dengan penelitian ini disarankan kepada pihak industri untuk mengembangkan usahanya lebih besar lagi, memperbaiki system pengupahan tenaga kerja, dan bagi pemerintah diharapkan untuk mengadakan pembinaan usaha kecil.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri merupakan bagian dari pembangunan ekonomi suatu Negara, baik di Indonesia maupun di Negara lain, namun pengertian Industri mempunyai tafsiran. Kata Industri berasal dari kata latin yaitu *Any Form Economic Activity* dimana industri adalah berbagai bentuk kegiatan ekonomi, sedangkan kegiatan ekonomi dapat dilakukan oleh perorangan maupun perusahaan (Prawisentono, 2002)

Jenis kegiatan ekonomi dari industri sangatlah beragam. Salah satunya yang berhubungan dengan sektor pertanian yaitunya Agroindustri. Menurut Saragih (1999). Agroindustri merupakan salah satu bentuk industri hilir yang berbahan baku produk pertanian dan menekankan pada produk olahan dalam suatu perusahaan industri. Disamping itu, agroindustri yang merupakan tahapan pembangunan sebagai kelanjutan pembangunan pertanian sebelum mencapai pembangunan industri.

Sebagai motor penggerak pembangunan pertanian, upaya pengembangan agroindustri sangat penting dilaksanakan. Hal ini untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu : (a) menarik dan mendorong munculnya industri baru disektor pertanian (b) menciptakan struktur perekonomian yang tangguh (c) menciptakan nilai tambah dan (d) menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki pembagian pendapatan (Soerkartawi,2000).

Menurut Tanjung (1999), peran industri pertanian menjadi salah satu hal yang penting dalam sub sektor industri pengolahan yang merupakan rangkaian kegiatan pembangunan sektor industri secara keseluruhan. Industri pengolahan dari hasil pertanian merupakan industri yang berkaitan erat dengan sektor ekonomi lainnya baik sektor yang menyerap output dari industri tersebut.

Pengembangan industri kecil banyak mempunyai kelebihan dibandingkan dengan perusahaan besar, seperti biaya organisasi yang rendah, kebebasan

bergerak dan rendahnya biaya investasi. Adapun kelemahan industri kecil adalah masih belum mampu melaksanakan perencanaan yang baik, yang mengakibatkan produk kurang mampu bersaing, harga pokok produk tinggi akibat biaya produksinya lebih tinggi, belum memikirkan cara- cara penyaluran produk dan pemilihan saluran distribusi produk lebih menguntungkan, kekurangan modal untuk membiayai usaha yang menyebabkan tidak mampu merebut peluang pasar guna pengembangan usahanya (Said, 1999).

Setiap perusahaan atau industri mempunyai tujuan yaitu memperoleh keuntungan dan meningkatkan volume penjualan. Untuk mencapai tujuan tersebut adalah wajar apabila setiap perusahaan melakukan berbagai usaha dan strategi serta kebijakan untuk mencapai tujuan usahanya (Kotler, 1996).

Sasaran pembangunan nasional di bidang industri adalah tercapainya peningkatan pertumbuhan industri yang cukup tinggi, baik dalam nilai tambah kesempatan kerja maupun ekspor, sehingga sektor industri makin efektif sebagai penggerak pembangunan ekonomi yang didukung oleh peningkatan kemampuan teknologi dan pemanfaatan sumber daya yang optimal, serta meningkatnya peran masyarakat secara produktif dan meluasnya lokasi industri ke daerah- daerah dalam pengembangan industri kecil dan menengah (Soekartawi, 2001).

Pembangunan pertanian yang berwawasan agribisnis dan agroindustri pada dasarnya menunjukkan arah bahwa pengembangan agribisnis merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk mencapai beberapa tujuan yaitu menarik dan mendorong munculnya industri baru, menciptakan nilai tambah, menciptakan lapangan pekerjaan dan memperbaiki pembagian pendapatan (Soekartawi, 2001).

Dengan demikian masyarakat sudah seharusnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan wirausahanya dan sudah mulai bergeser dari budaya masyarakat industri, sehingga nilai tambah yang di harapkan dapat melalui pengembangan agribisnis, jadi usaha pertanian harus dikembangkan menjadi usaha agroindustri dimana pertanian sebagai penyedia bahan baku dan industri sebagai pengolah bahan baku tersebut, sehingga pembangunan, pertanian harus di

iringi dengan pembangunan industri dan kedua sektor tersebut mempunyai keterkaitan yang sangat erat (Said,199).

Pengolahan hasil merupakan subsektor agribisnis yang sangat besar perannya dalam meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian yang telah diperoleh. Sektor industri harus dikembangkan secara berimbang dengan pengembangan sektor lain seperti sektor pertanian yang mendukung sektor industri. Tujuannya adalah untuk mendukung, meningkatkan dan memperbaiki taraf hidup masyarakat menjadi lebih terjamin dan layak (Soekartawi,1999)

Salah satu industri pengolahan hasil pertanian adalah industri pengolahan kopi bubuk. Kopi bubuk merupakan salah satu bahan minuman yang mempunyai khasiat untuk menyegarkan badan disamping aromanya yang harum dan rasanya yang nikmat sehingga kopi cukup banyak digemari oleh masyarakat. (Najiwati dan Danarti,2006).

Pembuatan kopi bubuk banyak dilakukan oleh petani, pedagang pengencer industri kecil dan pabrik. Pembuatan kopi bubuk oleh petani biasanya hanya dilakukan secara tradisional dengan alat- alat sederhana. Pembuatan kopi bubuk oleh pedagang pengencer dan industri kecil sudah meningkat dengan menggunakan peralatan mesin walaupun mesin dalam jumlah yang terbatas, sedangkan pembuatan kopi bubuk oleh pabrik biasanya dilakukan secara modern dengan skala usaha yang cukup besar (Najiyati dan Danarti,1992).

Tanaman kopi adalah salah satu jenis tanaman perkebunan yang mendapat prioritas untuk dikembangkan. Tanaman ini memainkan peranan penting dalam perekonomian nasional, karena merupakan salah satu tanaman ekspor, menjadi komoditi usaha tani rakyat dan termasuk kedalam kebutuhan sehari-hari masyarakat. Kopi merupakan salah satu komoditi ekspor utama Indonesia setelah karet dan cassia vera disektor pertanian. Perkebunan kopi Indonesia tercatat dalam beberapa tahun belakangan ini meningkat luasnya, khususnya Sumatera Barat. Bagi daerah Sumatera Barat, kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan rakyat yang memiliki arti penting baik ditinjau dari segi ekonomi maupun segi

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Usaha Kopi Bubuk Rangkiang Kaum di Batusangkar

Industri kopi bubuk Rangkiang Kaum di miliki oleh H.M.ST Saripado dirintis sejak tahun 1979 yang berlokasi di Jl. Malano Ponco No.9 Komplek Permata Rizano. Sebelum melakukan usaha ini pada waktu pemilik berumur 17 tahun dia bekerja pada industri kopi bubuk di Kota Solok tepatnya di daerah Pandan Industri kopi bubuk itu bernama bubuk kopi Timbangan Mas.

Industri kopi bubuk Rangkiang Kaum dalam menjalankan usahanya tidak pernah meminjam ke Bank. Modal yang digunakan oleh pihak industri kopi bubuk Rangkiang Kaum adalah modal sendiri yang dikumpulkan oleh Bapak H.M.ST. Saripado selama bekerja menjadi karyawan kopi Timbangan Mas di Solok.

Perusahaan mengolah biji kopi menjadi kopi bubuk dengan jenis kopi Robusta yang berasal dari daerah Muara Labuh, di karenakan kopi yang berasal dari daerah Muara Labuh ini merupakan jenis biji kopi yang berkualitas baik dan mempunyai kadar air yang sedikit.

Pada awal pendirian industri kopi bubuk pemilik memakai modal sendiri dan tidak meminjam kebank. Modal awal sebesar Rp. 5000.000 usahanya masih dalam skala kecil, ternyata kopi bubuk Rangkiang kaum ini banyak diminati oleh konsumen dan setiap produksi habis terjual.

Usaha ini makin lama makin berkembang industri kopi bubuk rangkiang kaum memperluas usahanya. Industri juga mampu membeli satu mobil L-300 yang digunakan untuk membeli biji kopi dan memasarkan produk yang dihasilkan ke daerah sasarnya.

Industri kopi bubuk Rangkiang Kaum telah terdaftar pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Koperasi di Batusangkar dengan tanda daftar 411/iz.00.00/VII/1991 dan izin Departemen kesehatan RI/ IRT No.210 130510601.

Industri kopi bubuk Rangkiang Kaum merupakan milik perorangan dan memiliki strukturnya organisasinya dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Industri Kopi Bubuk Rangkiang Kaum Di Batusangkar, 2007

Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan di antara bagian- bagian atau orang –orang yang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi. Struktur ini juga mengandung unsur- unsur spesialisasi kerja, standarisasi, koordinasi, sentralisasi dan desentralisasi dalam pembuatan keputusan dan ukuran suatu kerja (Handoko, 2003).

Struktur organisasi mempunyai arti yang penting dalam perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanpa adanya struktur organisasi dalam suatu perusahaan dapat menyebabkan tidak jelasnya operasi perusahaan, karena tidak adanya batasan yang tegas tentang siapa harus melakukan suatu pekerjaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Keuntungan dan Titik Impas Pada Industri Kopi Bubuk Rangkaian Kaum , dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan kopi bubuk Rangkaian Kaum pada bulan Juni-September 2007 adalah sebesar Rp. 17.619.450,-, Rp. 17.859.450,-, Rp 17.239.450,-, Rp. 16.394.450, dimana industri kopi bubuk Rangkaian Kaum tetap memperoleh keuntungan jauh diatas titik impas pada saat harga bahan baku naik.Keuntungan yang terbesar terdapat pada bulan Juli yakinya sebesar Rp. 17.859.450 dikarenakan pada bulan tersebut kopi meningkat serta adanya permintaan kopi di daerah pekanbaru.
2. Titik impas dalam penjualan kopi bubuk Rangkaian Kaum selama periode Juni- September 2007 adalah sebesar Rp. 35.371.191 dan impas kuantitas (Kg) adalah sebesar 1.262 kg dengan harga jual Rp.28.000/Kg. Penjualan pada industri ini jauh diatas titik impas, dimana penjualannya adalah 87.500.000,-,

5.2. Saran

Sehubungan dengan Analisis Keuntungan dan Titik Impas Pada Industri Kopi Bubuk Rangkaian Kaum di Batusangkar, maka disarankan kepada pihak industri :

1. Untuk dapat mengembangkan usahanya mengingat keuntungan yang diperoleh Industri Kopi Bubuk Rangkaian Kaum disaat harga bahan baku naik harga tetap , maka industri dapat memperluas usahanya dan menamabah daerah pemasarannya.
2. Untuk memperbaiki sistem pengupahan tenaga kerja bagian produksi dengan besarnya keuntungan yang diperoleh oleh industri kopi bubuk

rangkiang kaum sebaiknya menggaji karyawan di sesuaikan dengan UMR daerahnya.

3. Untuk meningkatkan penjualan disarankan pihak industri untuk melakukan promosi melalui media periklanan, seperti radio-radio, dan pamflet-pamflet, agar produk mudah dikenal orang tertarik untuk membelinya, sehingga pemasaran akan terus semakin banyak.
4. Pada saat harga bahan baku berkurang, disarankan kepada pihak industri untuk memperbanyak pembelian pada saat biji kopi petani sedang dalam musimnya, tapi ini diperlukan lagi kajian lebih lanjut untuk menentukan analisa persediaan bahan baku pada industri kopi bubuk rangkiang kaum.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alwi, Syafrudin.1993. *Alat –alat Analisis Pembelanjaan*. Andi Offset. Yogyakarta
- Azhary,I. 1991. *Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*. LP3ES. Jakarta
- Bappeda TK I Sumabar dan kantor statistik Sumatera Barat 1994. *Laporan perekonomian Sumatera barat*. Kerjasama Bappeda TK I Sumatera Barat dengan kantor statistik Sumatera Barat. Padang.
- Berd,I.1995. *Perananan Agroindustri dalam Menunjang Pembangunan Pertanian*. Makalah Fakultas Pertanian Unversitas Andalas
- Dinas perkebunan Sumbar. 2006. *Luas produksi tanaman Kopi* .
- Harapan,Syofyan S.2002. *Teori Akutansi : Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Kadarsan, Halimah W.1995. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. Gramedia Pustaka Utama,Jakarta.
- Kotler. P dan Armstrong G.1997. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Erlangga, Jakarta.
- Kanisius , Aksi Agraris.1978. *Bercocok Tanam Kopi*. Penerbit Kanisius.
- Mulyadi. 1997. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta. STIE YKPN.
- Mulyadi. 2000. *Akutansi Biaya*. Yogyakarta. Aditya media. 562 hal.
- Munawir.1998. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi IV. Liberty Yogyakarta.
- Munawir. 1996. *Analisis Laporan Keunagan*. Liberty. Yogyakarta.
- Mubyartato.1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta
- Najiyati, S. danarti.2004.*Kopi: Budidaya dan Penanganan Pasca Panen*. Edisi Revisi. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia. 622 hal
- Prawisentono, Suyadi.2002. *Pengantar Bisnis Pertanian*.Bumi Aksara.Jakarta
- Said,Nurmal.1991. *Pola Pembinaan Industri Kecil Di Sumatera Barat*.Gajah Mada.Yogyakarta